

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini, krisis moral melanda bangsa Indonesia, sebagai akibat dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pergerakan arus globalisasi yang semakin tidak dapat dibendung. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan globalisasi, terutama di kalangan remaja. Diantara dampak negatif yang timbul dari perubahan tersebut yaitu pola hidup konsumtif, sikap individualistis yang semakin nampak jelas, budaya hidup yang bermewah-mewahan, serta melemahnya nilai-nilai budaya bangsa. Banyak terjadi perubahan nilai yang sangat cepat dan tidak terduga sebagai dampak negatif dari kemajuan teknologi, informasi, dan globalisasi. Pergeseran nilai dan moral dalam realita kehidupan masyarakat terjadi baik secara pribadi, masyarakat, maupun kehidupan bangsa. Nilai-nilai tradisi yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh globalisasi.<sup>1</sup>

Banyaknya perubahan yang terjadi akibat dari dampak negatif globalisasi dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya nilai budaya bangsa yang mulai pudar, nilai-nilai kehidupan bergeser dari tatanannya, bahkan banyak anak bangsa yang mulai melupakan karakter bangsanya sendiri dan lebih memilih untuk meniru kebudayaan bangsa lain yang dianggap lebih modern. Seperti halnya anak-anak yang berpakaian menggunakan gaya kebarat-baratan, perilaku individualis, berani kepada kedua orang tua, dan perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan perilaku bangsa dan agama Islam.

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan:

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 38.

"Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena pembangunan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok penting implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan perlu pengembangannya mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui Kantin Kejujuran di sejumlah sekolah banyak yang gagal, banyak usaha Kantin Kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak. Sementara itu informasi dari Badan Narkotika Nasional menyatakan ada 3.6 juta pecandu narkoba di Indonesia.<sup>2</sup>

Tantangan lainnya ialah tingkat religiusitas generasi muda usia sekolah yang kian hari makin terkikis. Saat ini, jarang ditemukan generasi muda khususnya yang masih dalam usia sekolah, yang masih mau mengamalkan amaliah-amaliah keislaman, khususnya amaliah khas Nahdlatul Ulama. Salah satu contoh nyata dapat terlihat dari mulai berkurangnya remaja yang bersedia menghidupkan masjid. Begitu pula di lingkungan pendidikan, sekolah atau madrasah, yang belum menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter religius bagi peserta didiknya. Untuk itu, sangat diperlukan pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius di lingkungan sekolah, dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan

---

<sup>2</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1-2.

karakter religius atau dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam organisasi yang berbasis keagamaan.<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk membentuk karakter religius pada peserta didik adalah melalui organisasi IPNU IPPNU. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran, untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah.<sup>4</sup>

IPNU IPPNU di tingkat komisariat SMK Assa'idiyyah turut berperan dalam pembentukan karakter pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Dengan latar belakang pendidikan sebelumnya yang beragam, ada yang berasal dari SMP atau MTs, membuat tidak sedikit peserta didik SMK Assa'idiyyah yang belum bisa melaksanakan amaliah-amaliah khas Nahdlatul Ulama, bahkan belum mengenal sama sekali. Hal ini menjadi tantangan bagi IPNU IPPNU Komisariat SMK Assa'idiyyah untuk dapat mengenalkan kepada peserta didik SMK Assa'idiyyah melalui kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU komisariat. Dengan pembiasaan mengamalkan amaliah-amaliah, dan kegiatan positif lainnya diharapkan dapat membentuk karakter religius pada diri peserta didik SMK Assa'idiyyah.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di SMK Assa'idiyyah Kudus. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus”**

---

<sup>3</sup> Mohamad Assola, data diolah dari wawancara peneliti, 29 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>4</sup> Rofik Kamilun, *Buku Saku IPNU-IPPNU*, (Semarang: Adi Offset, 2011), 20-21.

<sup>5</sup> Mohamad Assola, data diolah dari wawancara peneliti, 29 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan objek kajian yang terdapat pada skripsi ini, sehingga fokus pada kajian ini yaitu tentang pembentukan karakter religius bagi peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus?
2. Apa Saja Manfaat Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus?
2. Apa Saja Manfaat Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teori**

Hasil penelitian di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi mengenai Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU.

### **b. Secara Praktis**

#### **1) Bagi Pembina IPNU IPPNU**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembentukan karakter religius melalui organisasi IPNU IPPNU

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembentukan karakter religius melalui organisasi IPNU IPPNU

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

## F. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah pembaca dalam memahami maka dalam penulisan karya ilmiah perlu adanya sistematika yang baik. Oleh karena itu dibuat susunan seperti dibawah ini:

1. Bagian Pendahuluan

Pada bagian ini terdapat: sampul halaman, bukti persetujuan pembimbingan, bukti pengesahan, pernyataan yang bersifat asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini ada lima bab yang saling hubungan di antara satu dengan yang lainnya. Karena kelima bab ini merupakan sebuah satu kesatuan, berikut ini adalah penjelasan dari kalimat tersebut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, perumusan masalah serta tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat yang muncul dari adanya penelitian ini, sistematika penelitian.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini di dalamnya terdapat mengenai kajian teori terkait judul, beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini terdiri dari jenis kajian dan pendekatan kajian, setting kajian, subjek

kajian, sumber data, cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, pengujian keabsahan data serta teknik yang digunakan dalam menganalisa data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini terdapat uraian hasil kajian yang sudah dilakukan penelitian yakni mengenai gambaran secara umum mengenai objek yang dilakukan pelatihan, penjelasan data kajian serta analisa data yang dilakukan dalam penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian terakhir ini di dalamnya terdapat kesimpulan serta berbagai saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran ini di dalamnya mencakup hal-hal seperti daftar pustaka, serta berbagai lampiran yang lain. Kaitannya dengan transkrip wawancara, catatan observasi, foto, daftar riwayat hidup, dan lainnya.